TEKNIK MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN METODE *TASMI'* AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN RAUDLATUL QUR'AN AL-MANSHURY

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh:

RAHMATIN
NPM: 2018.12.01.01.6655

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
AGUSTUS 2022

TEKNIK MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN METODE *TASMI'* AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN RAUDLATUL QUR'AN AL-MANSHURY

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Zainul Hasan
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

RAHMATIN
NPM: 2018.12.01.01.6655

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
AGUSTUS 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TEKNIK MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN METODE *TASMI'* AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN RAUDLATUL QUR'AN AL-MANSHURY

Disusun oleh:
RAHMATIN
NPM: 2018.12.01.01.6655

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Kraksaan, Agustus 2022

Disetujui,	Disetujui,
Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
AINOL, M.Pd.I	**AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I**
NIDN: 2117086803	NIDN: 2103129101

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Zainul Hasan Genggong

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I
NIDN: 2103129101

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TEKNIK MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN METODE TASMI' AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN RAUDLATUL QUR'AN AL-MANSHURY

Disusun oleh:
Rahmatin
NPM: 2018.12.01.01.6655

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
pada tanggal 20 September 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kustiana Arisanti, M.Pd.I Ketua Penguji/Pembimbing		September 2022
Nur Fatimah, M.Pd. Sekretaris		September 2022
Abu Yazid Adnan Qutnhy, M.HI. Penguji		September 2022

Kraksaan, September 2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan
Dekan

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd
NIDN: 2111078203

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahmatin

NPM : 2018.12.01.01.6655

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tasmi' Al-Qur'an Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan

Materai

Rahmatin

NPM. 20181201016655

PERSEMBAHAN

Terukir dalam hati rasa syukur yang begitu besar atas kemenangan yang telah di raih dari penjelasan dan perjuangan yang begitu panjang, dan penuh suka duka. Terlepas dari kata Alhamdulillahirobbil alamin, atas anugerah-Nya dan rasa suka cita yang mendalam akan kupersambahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya tercinta Ayahanda (Sunardi) dan Ibunda (Solehati) terima kasih telah membesarkan dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta selalu mendo'akan di sepanjang hidupku.
2. Untuk kakak-kakak saya tersayang (Badrus Soleh, dan Sofan Afandi) terima kasih sudah senantiasa membantu dan mendo'akan serta memberikan semangat.
3. Sanak family saya yang selalu mendoa'kan keberhasilanku.
4. Untuk kedua pembimbing saya bapak Ainol, M.Pd.I. dan bapak Ahmad Humaidi, M.P.d.I. terima kasih telah membimbing dan memotivasi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk sahabat-sahabat saya kelas PAI C terima kasih telah memberikan motivasi dan menjadi tempat untuk berbagi cerita.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ ﴿٧﴾

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.(QS.Al-Insyirah ayat 6-7)[1]

[1] Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahanya*.

ABSTRAK

Rahmatin (20181201016655). Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode *Tasmi'* Al-Qur'an Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury.

Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo. Pembimbing I Ainol, M.Pd.I Pembimbing II Ahmad Humaidi, M.Pd.I.

Kata Kunci : Metode *Tasmi',* Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan menjaga hafalan Al-Qur'an santri Raudlatul Qur'an Al-Manshury. Maka hal ini dibutuhkan metode yang mudah diterapkan oleh para santri. Permasalahan tersebut dikarenakan adanya faktor internal maupun eksternal. Kondisi tersebut tentunya berpengaruh pada hafalan para santri. Berdasarkan permasalahan tersebut, Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury menerapkan metode tasmi' Al-Qur'an untuk menjaga hafalan para santrinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Penerapan metode *tasmi'* Al-Qur'an (2) Peningkatan atau kelancaran hafalan Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *tasmi'* Al-Qur'an untuk menjaga hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury. *Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada individu ataupun di depan orang banyak.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan pendidikan pondok, keamanan pondok dan santri Raudlatul Qur'an Al-Manshury sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan tiga rangkaian teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan dari subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif model analisis Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber, keikutsertaan yang diperpanjang, pengecekan anggota yang terlibat, dan pengamatan yang tekun.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *tasmi'* Al-Qur'an sangat bermanfaat dan mampu menjaga hafalan yang telah dimili santri. Meskipun banyak kendala dalam penerapanya, akan tetapi dengan adanya metode *tasmi'* Al-Qur'an ini santri dapat menjaga hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya.

ABSTRACT

Rahmatin (20181201016655). *Techniques For Maintaning Memorization Of The Qur'an With The Tasmi' Al-Qur'an Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury.*

Thesis Islamic Religious Education Study Program. Islamic University Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo. Supervisor I Ainol, M.Pd.I Supervisor II Ahmad Humaidi, M.Pd.I.

Keywords : Tasmi' Method, Maintaining Memorization Of The Qur'an.

This research is motivated by the problem of maintaining the memorization of the Qur'an by the students of Raudlatul Qur'an Al-Manshury. So this requires a method that is easy to apply by the students. The problem is due to internal and external factors. These conditions certainly affect the memorization of the students. Based on these problems. Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury apples the method of tasmi' Al-Qur'an to maintain the memorization of is students. This study aims to determine (1) Application of the method of tasmi' Al-Qur'an (2) Improve or Fluency in memorizing the Qur'an.

This study aims to determine the application of the Al-Qur'an tasmi' method to maintain the memorization of the Qur'an by the students of Raudlatul Qur'an Al-Manshury Islamic Boarding School. Tasmi' is listening to memorization to others, either to individuals or in front of many people.

Methods in this study using qualitative research methods with descriptive qualitative type. This study involved the chairman of the cottage, teachers Arabic, and santri putri Al Kautsar Kraksaan as the subject of research. In Qualitative Research researchers use three series of techniques data collection is observation, interviews, and documentation. Data source in this study in the form of words and actions of the research subject. Data analysis techniques used are descriptive qualitative analysis model Miles and Huberman analysis of data reduction, data presentation and withdrawal conclusion. To test the validity of the data researchers use triangulation sources, extended participation, checking the members involved, and diligent observation.

Based on the results of the study, it shows that the implementation of the Al-Qur'an tasmi' method is very useful and able to maintain the memorization that has been owned by the students. Which he has.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode *Tasmi'* Al-Qur'an Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury".

Tujuan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), fakultas tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo. Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abd. Aziz, M.Ag, selaku rektor UNZAH Genggong yang telah menyediakan sarana dan prasarana dalam proses perkuliahan di UNZAH Genggong.
2. Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd, selaku dekan fakultas tarbiyah beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Ahmad Humaidi, M.Pd.I. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.
4. Ainol, M.Pd.I. selaku pembimbing I, yang selalu membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

5. Ahmad Humaidi, M.Pd.I. selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan serta Civitas Akademik UNZAH Genggong yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh staf perpustakaan UNZAH Genggong yang telah membantu saya dalam memfasilitasi buku-buku yang menjadi referensi di dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan serta kelemahan baik secara materi maupun teknik penulisan skripsi ini, saran yang bersifat membangun sangat diperlukan demi skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis do'akan semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini menjadi amal ibadah. Hal ini tidak dapat penulis balas kecuali Allah SWT yang akan membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda Aamin.

Kraksaan, Agustus 2022

Penulis

Rahmatin

NPM. 20181201016655

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 6
F. Kajian Penelitian Terdahulu 6
BAB II LANDASAN TEORI **11**
A. Kajian Teori 11
1. Metode *Tasmi'* Al-Qur'an 11
2. Menghafal Al-Qur'an 18
4. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an 26
B. Kerangka Konseptual 27
BAB III METODE PENELITIAN **29**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29
B. Kehadiran Peneliti 30
C. Data dan Sumber Data Penelitian 31

D. Teknik Pengumpulan Data.....32
E. Teknik Analisis Data.....37
F. Pengecekan Keabsahan Temuan.....39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....41
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....41
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury.41
2. Visi Misi Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury.....42
3. Tujuan.....43
B. Pembahasan.....43
BAB V P E N U T U P 54
A. Kesimpulan 54
B. Saran.....55
DAFTAR PUSTAKA.....56
LAMPIRAN-LAMPIRAN 58
RIWAYAT HIDUP.....69

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
2.1	Kerangka konseptual	27
3.1	Dokumentasi pelaksanaan kegiatan	48
3.2	Dokumentasi pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an	65

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran:1	Transkip Observasi	58
Lampiran: 2	Transkip Wawancara	59
Lampiran: 3	Transkip Dokumentasi	65
Lampiran: 4	Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian	

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-
sy	وال	=	wa’l-		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode *tasmi'* adalah metode yang efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetapi, dalam menjaga hafalan setiap orang berbeda-beda ada yang proses hafalanya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. Untuk memperkuat ingatan hafalan, biasanya seorang *hafidz* ketika membaca dan menghafalnya dengan pelan dan konsentrasi ekstra. Karena untuk membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya itu sangat membutuhkan konsentrasi. Jadi menghafal sedikit tapi kuat hafalanya itu lebih baik daripada yang banyak tapi berantakan.[2]

Tasmi' artinya mendengar, sehinggga dalam metode ini merupakan kegiatan memperdengarkan bacaan untuk dihafalkan baik secara perorangan maupun berjamaah. Tujuannya, agar seorang hafidz diketahui letak kesalahanya dalam menghafal Al-Qur'an, baik dalam pengucapan huruf maupun dari segi tajwidnya.[3] Metode *tasmi'* ini dirasa berperan penting dalam menjaga hafalan santri.

Al-Qur'an adalah Firman Allah sebagai salah satu mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibri di Gua Hiro, Makkah, Arab Saudi. Didalamnya terkandung ajaran yang

[2] Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah,*(Bandung : Syamil Cipta Media,2004),hlm.40

[3] Herman Syam El-Hafidz *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit?,* (Yogyakarta: Pro U Media, 2015), hlm.166

sempurna. Tidak hanya berlaku saat Nabi Muhammad SAW masih ada tetapi berlaku sepanjang zaman hingga dunia ini berakhir. Sebab, Nabi adalah *Khatamul Anbiya'* yang artinya penutup para Nabi, maka kitab yang diberikannya pun berlaku hingga akhir zaman. Dan kita sebagai umatnya tidak hanya wajib untuk membacanya tetapi juga mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.[4]

Kitab suci umat islam ini merupakan petunjuk bagi umat manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai Khalifah Allah di bumi dan menjadi pembeda antara hak (kebenaran) dan batil (kepalsuan) yang akan mengantarkan umat islam di dunia untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.[5] Sebagaima tercermin dalam Firman Allah SWT surat ke-2 (Q.S Al-Baqarah ayat 2) :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَۙ

"*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya: petunjuk bagi mereka yang bertakwa."* (Q.S Al-Baqarah ayat 2)

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal, diingat, dan dipahami. Karena dalam lafadz-lafadz Al-Qur'an redaksi dan ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya dan menjadikan hatinya sebagai tempat Al-Qur'an.[6]

---

[4] Prihatin Nurlathifah, *Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Teman,* (Banten: Talenta Pustaka Indonesia, 2009), hlm.02

[5] Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an,* (Bandung: Mizan, 1997), hlm.115

[6] Yusuf Mansur,*Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta : Zikrul Hakim, 2016), hlm. 151

Allah SWT berfirman di dalam al-qur'an surat ke-54 (Q.S Al-Qamar ayat 17) :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

" Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran." (Q.S Al-Qamar [54] : 17)

Ayat diatas diulangi sebanyak empat kali dengan kalimat yang sama persis yaitu pada surat al-qamar ayat 17, 22, 32 dan 40. Maksud dari ayat tersebut adalah Allah akan memberikan kemudahan bagi umatnya untuk membaca, menghafal dan memahami kandungan Al-Qur'an di dalamnya. Yang berkeinginan menghafal dan yang berusaha untuk menghafalnya. Namun, kemudahan tersebut tidak ada efeknya kalau kita sendiri enggan mempelajarinya, maka disinilah kita harus senantiasa belajar memahami isi Al-Qur'an.[7]

Namun menghafal menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Menghafal dan menjaga Al-Qur'an butuh stamina ekstra. Jika tidak diulang-ulang hafalan Al-Qur'an bisa hilang. Kemauan dan tekad yang kuat serta sungguh-sungguh untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Jika dari awal mempunyai tekad yang kuat, semua yang sulit pasti jadi mudah.

Pada masa sekarang ini, pembelajaran *tahfidz* semakin dikembangkan di lembaga pendidikan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, setiap santri pasti melalui tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan. Banyak yang mengalami

[7] Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah* (Jakarta : Al-Tazkia, 2008)

dalam proses menghafal Al-Qur'an menurun semangatnya dan ditambah lagi rasa malas yang terkadang menghampiri.[8]

Proses menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang tidak mudah. Untuk mencapai tujuan dibutuhkan strategi yang sesuai dan cocok untuk meningkatkan mutu dan kualitas hafalan Al-Qur'an. Sebagai penghafal Al-Qur'an yang baik kita harus menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah kita dapat dengan sangat baik. Bukan hanya mementingkan berapa banyaknya hafalan yang kita dapat tetapi, kita harus menjaganya agar tidak hilang. Banyak sekali cara yang dilakukan oleh para penghafal untuk menjaga hafalanya begitupun di Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Al Mansyuri yaitu, menggunakan metode *tasmi'* untuk menjaga hafalan para santrinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al Manshury, peneliti menemukan di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al Manshury tersebut memiliki program baru dengan menerapkan metode *tasmi'* untuk menjaga hafalan para santri. Temuan observasi tersebut menemukan penerapan metode *tasmi'* yang diterapkan di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al Manshury dilakukan ketika santri telah menyelesaikan hafalan dengan kelipatan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dan 30 juz.[9]

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menganggap penting untuk mengangkat permasalahan diatas, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode *tasmi'* dalam menjaga hafalan al-qur'an para santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al Manshury. Ini lah yang menjadi

---

[8] Bobi Erno Rusadi, *Intiqod : Jurnal Agama dan Pendidikan Islam,* (Jakarta,2018) hlm.269

[9] Hasil observasi, Juni 2022 di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury

poin penting mengapa penelitian ini dilakukan dengan judul **"Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al Manshury.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang menjadi objek penelitian adalah, sebagai berikut :

1. Kondisi objektif di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al Manshury.
2. Penerapan metode *tasmi'* Al-Qur'an dalam menjaga hafalan para santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al Manshury.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah teknik menjaga hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasmi'* al-qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al Manshury?
2. Bagaimanakah peningkatan atau kelancaran hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al Manshury?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *tasmi'* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Raudlatul Qur'an Al Manshury.

2. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan metode *tasmi'* Al-Qur'an dapat menjaga hafalan yang telah di dapat oleh santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al Manshury.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Menambah wawasan pengetahuan bagi dunia pendidikan islam.
   b. Menambah teori ilmu pengetahuan bagi para penghafal Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi penulis, diharapkan dengan penelitian ini bertambah pengetahuan dan pengalaman tentang menghafal Al-Qur'an.
   b. Bagi lembaga, diharapkan dari penelitian ini pesantren dapat mengembangkan metode tersebut agar didapat hasil yang optimal.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Terkait penelitian yang akan dilakukan penulis, terdapat penelitian yang dilakukan sebelumnya yang relavan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Ridwan Fakultas Tarbiyah Program Study Pendidikan Agama Islam Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta (2015) yang berjudul ***"Penerapan Metode Sima' Terhadap Prestasi Hafalan Siswa. Study Kasus di SMA Putra Bangsa Depok".***

   Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan instrument tes berupa uji membaca dan

menghafal Al-Qur’an. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari lokasi/tempat penelitian, populasi dan sampel.

Latar belakang masalah pada skripsi ini bahwa berdasarkan pengamatan SMA Putra Bangsa Depok bahwa metode sima’i mencakup pengajaran individual untuk mengetahui kemampuan membaca dan menghafal. Akan tetapi masih terdapat beberapa kendala dengan demikian peneliti ingin meneliti sejauh mana tingkat kualitas siswa dalam menghafal Al-Qur’an.

Persamaan judul skripsi peneliti dengan skripsi Ahmad Ridwan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif tentang pembahasanya tentang metode *tasmi’*. **Perbedaan** peneliti dengan skripsi Ahmad Ridwan berbeda tempat penelitianya, serta pembahasan yang penulis gunakan yaitu penerapan dalam kualitas hafalanya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Hasanah Fakultas Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta (2017) yang berjudul ***“Efektifitas Metode Sima’an Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Study Analisis Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ulumul Qur’an Putri Bojongsari Depok”.***

   Dalam penulisan skripsi ini penelitian kualitatif, pendekatanya melalui teknik pengumpulan data kualitatif untuk mendapatkan data-data deskriptif. Adapun sumber data penelitian ini adalah diperoleh dari responden langsung di lapangan yaitu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ulumul Qur’an Putri Bojongsari Depok.

Latar belakang masalah pada skripsi ini adalah metode sima'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Ulumul Qur'an Putri Bojongsari Depok untuk menjaga dan melancarkan hafalan.

Persamaan judul skripsi peneliti dengan skripsi Uswatun Hasanah adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif tentang pembahasanya tentang metode *tasmi'* atau *sima'an*. **Perbedaan** peneliti dengan skripsi Uswatun Hasanah adalah berbeda tempat penelitianya, dan berbeda pembahasanya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Yulaikah Fakultas Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (2015) yang berjudul ***Pelaksanaan Metode Tasmi' dan Murojaah dalam Menghafal Al Qur'an di SD Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung".***

   Dalam penulisan skripsi ini penelitian kualitatif, pendekatanya melalui teknik pengumpulan data kualitatif untuk mendapatkan data-data deskriptif. Adapun sumber data penelitian ini adalah diperoleh dari responden langsung di lapangan yaitu di SD Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung.

   Latar belakang masalah pada skripsi ini adalah pelaksanaan metode *tasmi'* dan myrojaah yang diterapkan di SD Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung untuk menghafal Al-Qur'an.

   Persamaan judul skripsi peneliti dengan skripsi Yulaikah adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif tentang pembahasanya metode *tasmi'* atau *sima'an.* **Perbedaan** peneliti dengan skripsi Yulaikah adalah berbeda tempat penelitianya dan berbeda pembahasanya.

4. Skripsi yang ditulis oleh Yuyu Wahyudin Fakultas Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (2019) yang berjudul ***Penerapan Metode Tasmi' dalam Pembelajaran Tahsin Tahfidz untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an.***

   Dalam penulisan skripsi ini penelitian kualitatif, dengan menggunakan eksperimen langsung. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh langsung dari responden di lapangan yaitu mahasiswa Rumah Tahfidz Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

   Latar belakang masalah pada skripsi ini adalah penerapan metode *tasmi'* dalam pembelajaran tahsin tahfidz untuk meningkatkan hafalan.

   Persamaan judul skripsi peneliti dengan skripsi Yuyu Wahyudin adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif tentang metode tasmi'. **Perbedaan** peneliti dengan skripsi Yuyu Wahyudin adalah pembahasan dan tempat penelitianya.

5. Skripsi yang ditulis oleh Khusnadhya Hannif Iriyanti Fakultas Tarbiyah Perogram Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga (2018) yang berjudul ***Implementasi Metode Tasmi' dan Takrir dalam Hafalan Qur'an.***

   Dalam penulisan skripsi ini penelitian kualitatif, pendekatanya melalui teknik pengumpulan data kualitatif untuk mendapatkan data-data deskriptif. Adapun sumber data penelitian ini adalah diperoleh dari responden langsung di lapangan.

   Latar belakang masalah pada skripsi ini adalah implementasi metode *tasmi'* dan takrir dalam hafalan Qur'an.

Persamaan judul skripsi peneliti dengan skripsi Khusnadhya Hannif Iriyanti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif tentang metode *tasmi'*. **Perbedaan** peneliti dengan skrips adalah pembahasan dan tempat penelitianya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode *Tasmi'* Al-Qur'an

a. Pengertian Metode *Tasmi'* Al-Qur'an

Istilah *tasmi'* berasal dari bahasa Arab yang berarti memperdengarkan. Sedangkan menurut istilah, *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada individu ataupun di depan orang banyak. *Tasmi'* yaitu mensetor hafalan secara rutin kepada *muhafidz* atau kepada seseorang yang menyimaknya dengan *mushaf*. Men-*tasmi'*-kan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang dihafalkan.[10]

Menurut sa'dullah, *tasmi'* ialah mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.[11]

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid yang dikutip dalam buku Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an menerangkan bahwa Metode sema'an *(tasmi')* adalah memperdengarkan hafalan orang lain, misalkan kepada

[10] Herman Syam El-Hafidz, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit ?,* hlm.166
[11] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm.54

sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih lancar.[12] Pelaksanaan metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses dan cara sistematis dalam menghafal kalam Allah SWT yang diperdengarkan kepada orang sehingga dapat meresap dalam ingatan.

Kegiatan *tasmi'* sendiri bertujuan untuk tetap memelihara hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an supaya tetap terjaga. Sebelum menghafal Al-Qur'an seseorang dianjurkan untuk mengetahui cara-cara menghafal Al-Qur'an seperti memori otak dan cara kerjanya. Setiap penghafal Al-Qur'an diharuskan menyemakkan hafalanya ke gurunya. Setoran tersebut bertujuan untuk mengetahui kekeliruan pada ayat yang dihafalkan sehingga dapat dibenarkan secara langsung oleh guru.

Dari beberapa penjelasan diatas maksud dari *tasmi'* adalah memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang dihafalkan, seseorang mendengarkan hafalan yang dibacakan dan jika salah maka yang mendengar akan membetulkan bacaanya.

a. Indikator Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* memiliki 3 indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Kelancaran (hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan tidak banyak yang salah)
2. Ketercapaian target (hafalan yang di *tasmi'* kan apakah sesuai dengan target yang telah ditentukan)
3. Ketepatan tajwid (tajwid dilafalkan sesuai dengan kaidahnya)

[12] Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, (Jogjakarta:* Diva Press, 2014), hlm.123

b. Langkah-langkah Metode *Tasmi'*

Terdapat beberapa langkah saat hendak mentasmi'kan hafalan Al-Qur'an yaitu, sebagai berikut :

1. Penyimaknya Perorangan

   Seorang hafidz membaca hafalan dari juz 1 sampai 30 dan disimak oleh sejumlah orang. Metode ini sering dipakai oleh seorang hafidz yang telah lancar hafalanya baik perorangan maupun berjama'ah tujuanya agar penghafal qur'an bisa diketahui letak kekurangan dalam menghafal al-qur'an baik dari segi pengucapan huruf maupun tajwidnya.

2. Penyimaknya Dua Orang

   Metode ini dilaksanakan secara bergantian dua orang atau lebih. Ketika ada yang membaca maka yang lain diam untuk menyimak, baik dengan melihat mushaf ataupun tidak.

3. Tasmi' Dengan Sesama Teman Hafidz

   Dilakukan dengan sesama tahfidz sebelum ditasmi'kan kepada seorang guru. Metode ini pun dilakukan oleh Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam bersama malaikat Jibril dengan tujuan agar wahyu yang telah diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril tidak ada yang berkurang dan berubah.[13]

4. Penyimak Kelompok

   Penyimak kelompok dilakukan oleh sejumlah hafidz, misalnya 30 orang dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing

[13] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an,* (Jogjakarta : Diva Press, 2014) hlm.99-100

terdiri atas 10 orang. Kelompok pertama membaca juz 1 sampai juz 10, kelompok kedua membaca juz 11 sampai juz 20, dan kelompok ketiga membaca juz 21 sampai juz 30. Setiap orang membaca satu juz secara bergiliran hingga selesai. Ketika ada seseorang yang membaca maka yang lain menyimaknya.

5. Menyimakkan Kepada Ustad/Ustadzah

Ketika satriwati sudah benar-benar siap dengan hafalanya maka segera mentasmi'kan hafalanya kepada ustadzah.[14]

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Metode *Tasmi'*

1. Faktor Pendukung

a. Menguasai Ilmu Tajwid

Secara bahasa tajwid adalah *mashdar* dari kata *jawwada yujawwidu* yang berarti "membuat bagus". Adapun menurut istilah, tajwid adalah adalah suatu cabang ilmu yang mengatur tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca atau mempelajari Al-Qur'an. sebab, kesalahan satu huruf atau panjang-pendek dalam membaca Al-Qur'an dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara mengucapkan huruf yang berdiri sendiri, yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengucapkan huruf sesuai dengan makhrajnya, mengetahui panjang pendeknya suatu bacaan, dan sebagainya. Hukum mempelajari ilmu tajwid

[14] Wiwi Alawiyah Wahid, *(Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an)* hlm.101

adalah Fardhu Kifayah. Artinya, jika disuatu tempat sudah ada orang yang mengerti ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban orang ditempat itu untuk mempelajari ilmu tajwid. Namun dalam praktiknya, mengamalkan ilmu tajwid hukumnya fardhu ‘ain.[15]

b. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur’an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi lebih cepat.

c. Faktor Psikologi

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur’an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, juga dari segi psikisnya. Orang yang menghafalkan Al-Qur’an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

d. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur’an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan

[15] Iman An-Nawawi, *At-Tibyan Fi Adab Hamalatil Qur’an,* (Solo: Al Qowwam, 2014), hlm. 71-72

menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. sebagaimana diuraikan sebelumnya. Hal ini yang paling penting ialah kerajinan dan keistiqomahan dalam menjalani hafalan.

e. Manajemen Waktu

Diantara penghafal Al-Qur'an ada yang memproses hafalannya secara spesifik, yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal disamping juga melakukan kegiatan-kegiatan lain. Seorang penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an.

2. faktor Penghambat

a. Tidak Sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginann untuk menghafal Al-Qur'an. Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang *hafidz* tidak boleh mengeluh.

b. Tidak Sungguh-sungguh

Seorang *hafidz* akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika tidak bekerja keras dan bersungguh-sungguh. Apabila ingin menjadi seorang *hafidz,* harus bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam menghafal

Al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan.

c. Tidak Banyak Berdo'a

Berdo'a merupakan senjata bagi umat Islam. Sebagai umat Islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdo'a.[16]

c. Manfaat *Tasmi'*

1. Termotivasi Untuk Lebih Giat Menghafal.

Dengan mengikuti kegiatan sima'an penghafal tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang-ngulang hafalan selain itu juga dapat mengukur kualitas hafalan yang dimiliki.

2. Menghilangkan Kerancuan Pada Ayar-Ayat *Mutasyabihat*

Teknik paling utama untuk menghafal ayat-ayat mutasyabihat sehingga fokus pada otak ialah dengan memperdengarkan hafalan kepada seorang guru ngaji yang profesional.

3. Memelihara Hafalan Supaya Tetap Terjaga.

Al-Qur'an adalah amanah dan anugerah yang harus dijaga. Sebagai penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga hafalan Al-Qur'an dan mempelajarinya secara *continue,* serta mengamalkan isinya karena Al-Qur'an sifatnya lebih mudah hilang dari ingatan.

4. Menghilangkan Rasa Gugup Ketika Membaca Al-Qur'an.

Rasa gugup, adalah perasaan alami manusia yang diberikan Allah agar tidak terlalu percaya diri dan akhirnya sombong. Untuk

[16] SA Ningsih, "*Pelaksanaan Metode Tasmi' dan I'adatul Qur'an dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT ULUL ALBAB"* (2018), hlm. 21-25

menghilangkan rasa gugup perlu latihan. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan tasmi' untuk melatih agar percaya diri.

5. Melatih Diri Agar Tidak Tergesa-gesa Dalam Membaca Al-Qur'an.
6. Cepat Menguasai Bacaan Al-Qur'an Dengan Benar.

Mempunyai pasangan sima'an sangat membantu penghafal dalam proses melancarkan dan menguatkan hafalan. Hal ini dilakukan sebagai proses saling mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahan bisa terdeteksi.

2. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga keuautentikanya serta menjadi sebuah amal shaleh bagi umat islam.[17] Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW, yaitu:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَه

Artinya: "*Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*." (Hadits Riwayat Bukhari)

Ayat di atas menyebutkan bahwa seorang penghafal Al-Qur'an itu mulia dimata Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, berlomba-lombalah dalam menghafal Al-Qur'an karena dengan

[17] Choiruddin Hadhiri, *Ahlak & Adab Islam* (Jakarta PT. Bhuana Ilmu Populer, 2015), hlm.94

menghafal Al-Qur'an seseorang tidak hanya mendapat syafaat di dunia akan tetapi juga mendapat syafaat di akhirat nanti.

Adapun salah satu penjagaan Allah SWT terhadap Al-Qur'an adalah dengan memuliakan para penghafalnya. Allah SWT. Berfirman dalam surat Ar-Ra'd ayat 28, yaitu:

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَىِٕنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِ ۗاَلَا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَىِٕنُّ الْقُلُوْبُ

Artinya: *"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram"(QS.Ar-Ra'd 28).*[18]

Dari penjelasan di atas bahwa seseorang yang menghafal Al-Qur'an hatinya akan tentram dan nyaman. Dengan nikmat dan kemuliaan tersebutlah yang menyebabkan umat muslim berlomba-lomba dalam menghafalkan Al-Qur'an.

a. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Syeikh Nasruddin Al-Albani menyatakan bahwa "hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al-Qur'an. jika didalam suatu masyarakat tidak ada seseorang yang mau mengajarkan Al-Qur'an maka berdosalah satu masyarakat tersebut". Dan sesungguhnya mengajarkan Al-

[18] Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Ponegoro, 2014), hlm 252

Qur'an kepada orang lain merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama.[19]

Para ulama sepakat bahwasanya hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah.* Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosalah semuanya. Prinsip *fardhu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

Memang saat ini sudah banyak CD yang mampu menyimpan teks Al-Qur'an, begitu pula juga banyaknya Al-Qur'an yang sudah ditashih oleh lembaga-lembaga yang kompeten, tetapi hal tersebut belumlah cukup untuk menyimpan dan menjaga kemurnian Al-Qur'an serta keaslianya. Karena tidak ada yang bisa menjamin ketika ada kerusakan pada alat-alat canggih tersebut, jika tidak ada para penghafal dan ahli Al-Qur'an. Para penghafal dan ahli-ahli Al-Qur'an akan dengan cepat mengetahui kejanggalan-kejanggalan dan kesalahan dalam satu penulisan Al-Qur'an.[20]

[19] Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, *"Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'am."* JPII.Vol, No: 2 Tahun 2018

[20] Sa'dulloh *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*…, hlm.20

b. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an ibarat pasukan khusus yang tidak sembarangan mendapat hidayah. Penghafal Al-Qur'an yang tulus dan ikhlas seharusnya bersyukur karena mendapat taufiq dan hidayah untuk menjadi penghafal Al-Qur'an jadilah ia hamba yang istimewa. Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah para penjaga agama. Mereka menjaga Al-Qur'an yang menjadi dasar agama dan demikianlah adanya. Al-Qur'an diwariskan melalui hafalan.[21]

Ada beberapa hal yang harus dipenuhi seseorang sebelum memasuli periode menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1) Ikhlas

Menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari ibadah, sedangkan ibadah membutuhkan hadirnya keikhlasan. Karena itu para penghafal Al-Qur'an mesti menepi dari berbagai orientasi yang dapat mengikis kadar keikhlasannya, termasuk menjadi *hafidz* dan *hafizhah.* Ikhlas inilah yang kelak menghadirkan pertolongan Allah dalam memudahkan proses menghafal. Bila pencipta manusia saja begitu mudah maka tidaklah sulit bagi Allah menanamkan hafalan Al-Qur'an dalam jiwa insan beriman.[22]

[21] Herman Syam El-Hafidz, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit?*..., hlm.17
[22] Choiruddin Hadhiri, *Ahlak & Adab Islam*…, hlm.92

2) Banyaknya Beristigfar dan Menjauhi Maksiat

Imam An-Nawawi RA mengatakan, “hendaknya dia (orang yang menghafal Al-Qur’an) membersihkan hatinya dari berbagai kotoran supaya hatinya siap menerima Al-Qur’an.[23]

3) Kuatkan Tekat dan Perbesar Kesabaran

Ketika kita rutin menghafal dan bersabar dalam menghadapi segala kesulitan yang muncul pada saat pertama kali mengerjakanya, maka pasti kita akan mendapat kemudahan. Karena ini merupakan sunnatullah.[24]

b. Metode Menghafal Al-Qur’an

Dalam menghafal Al-Qur’an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun.

Proses menghafal Al-Qur’an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru *tahfidz*. Ada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur’an yaitu:

1. *Bin-Nazhar*

Metode ini adalah membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur’an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur’an secara berulang-ulang. Preoses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh

[23] Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur’an*…, hlm.86
[24] Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajah Al-Qur’an…*, hlm.75

gambaran menyeluruh tentang *lafazh* maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *bin-nazhar* ini diharapkan calon *hafizh* juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

2. *Tahfizh*

Metode ini adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafalkan dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya. Untuk merangkaikan hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu selanjutnya dengan menghafal halaman berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung-

menyambung. Karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.

3. Cara Menghafal Al-Qur'an

Sifat lupa tidak bisa dipisahkan dari manusia, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam diri manusia itu sendiri. Agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, maka mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam strategi pengulangan, yaitu:

Pertama, strategi dalam hati. Cara ini dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkan lewat mulut. Strategi ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama' di masa lampau untuk menguatkan dan meningkatkan hafalan mereka.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Strategi ini sangat membantu seorang penghafal Al-Qur'an dalam memperkuat hafalannya. Dengan ini secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi kesalahan dalam melafalkannya.[25]

Menurut Abdul Aziz Abdul Ro'uf, strategi murojaah ada dua macam, yaitu:

[25] Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafalkan Al-Qur'an,* (Solo: Tirta Medina, 2011), hlm.100

Pertama, muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nadzhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras otak. Oleh karena itu, kompenasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan muraja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, muraja'ah tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras otak, sehingga cepat lelah. Cara ini dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan di luar shalat, atau bersama dengan teman.[26] Jadi, keuntungan muraja'ah bil ghoib ini yaitu untuk melatih kebiasaan pandangan kita. Jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an.

Mengulang hafalan yang sudah dihafal biasanya memerlukan waktu yang cukup lama, walau kadang-kadang harus menghafal lagi ayat yang sudah kita hafal tetapi hal ini tidak sesulit menghafal ayat-ayat baru.[27] Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada pengampu adalah untuk menguatkan hafalan dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan tersebut. Mengulang atau membaca hafalan di depan pengampu atau

[26] Abdul Aziz Abdul Ra'uf Al-Hafiz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafiz Al-Qur'an,* (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009), hlm.125-127

[27] Muhaiminin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996) hlm.250

orang lain, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.[28]

4. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam diri manusia. Agar hafalan Al-Qur'an yang telah ducapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua metode pengulangan yaitu:

Pertama, mengulang dalam hati. Cara ini dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkanya dengan mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama di masa lampau untuk menguatkan dan mengingat hafalan mereka.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu seorang penghafal Al-Qur'an dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia akan bertambah dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi kesalahan dalam melafalkannya.[29]

---

[28] Mahbib Junaidi Al Hafiz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah,* (Lamongan: CV Angkasa, 2006), hlm.146

[29] H. Sa'dullah SQ, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.52

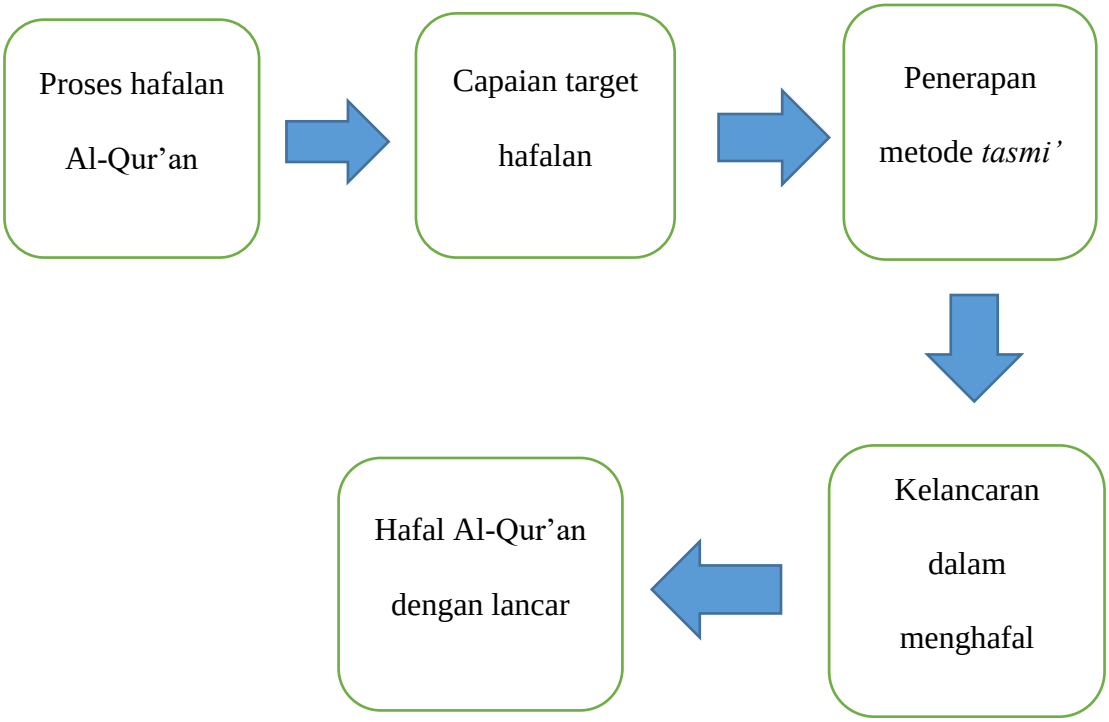
B. Kerangka Konseptual

Capaian target hafalan Al-Qur'an merupakan target dalam menghafalkan Al-Qur'an yang telah diterapkan untuk dicapai dengan kesungguhan hati. Menentukan target hafalan merupakan kegiatan yang positif. Sebab dengan adanya target hafalan akan membangkitkan semangat dalam menghafal dan tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai target hafalan yakni metode *tasmi'* Al-Qur'an.

Dengan penerapan metode *tasmi'* Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan capaian target hafalan santri serta proses menghafal lebih menantang karena hafalan harus disimakkan kepada teman ataupun ustadzah. Semakin sering santri tersebut menerapkan metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an maka yang didapat adalah hafalannya semakin lancar dan segera selesai sesuai waktu yang sudah ditargetkan bahkan bisa lebih cepat dari waktu yang ditargetkan.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (sebagaimana yang dikutip oleh Moleong), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.[30]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.[31] Penulis menggunakan metode kualitatif sebab (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam hal ini Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus *(case studi)* merupakan studi penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau

[30] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.03

[31] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.64

sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dalam kasus tersebut.[32]

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama. Hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.[33]

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Peneliti di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, yang melakukan penelitian ini merupakan instrument utama dalam pelaksanaan penelitian, sehingga menjadi pelaksana utama dalam pelaksanaan penelitian.

---

[32] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendiodikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.04

[33] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 87

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh.[34] Menurut Loflad yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain.[35] Sedangkan menurut Loflad yang dikutip Moleong "Data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".[36] Data dibagi dua yaitu:

1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian ini yang dihimpun dan disajikan. Data primer adalah "data yang dikumpulkan tangan pertama oleh ahli analisis".[37] Serta data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi, data tersebut meliputi: Pendidikan Pondok (melalui wawancara), Keamanan pondok (melalui wawancara) Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury (melalui wawancara).

Seperti yang diungkapkan Moleong bahwa, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama

---

[34] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif…,*hlm.168
[35] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…,*hlm.157
[36] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian…,*hlm.157
[37] Robert R. Mayer dan Ernest Greenwood, *Rencana Penelitian Kebijakan Sosial.* **(**Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hlm.361

dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.[38]

Penelitian tersebut juga dilakukan melalui wawancara dan pengambilan gambar terhadap pihak-pihak yang terkait di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury.

2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tambahan guna memperkuat data primer yang disajikan. Yaitu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data data mengenai suatu produktivitas suatu perguruan tinggi, dan mengenai persediaan didaerah dan sebagainya.[39]

Data yang diperoleh langsung pada saat penelitian di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, dan dari pihak-pihak yang terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu *field research.* Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu :

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta

[38] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian…,*hlm.157
[39] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian…,*hlm.158

mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil *(proton dan elektron)* maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.[40]

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada proses *observasi participant* (pengamatan berperan serta) yaitu dengan cara peneliti melakukan observasi partisipan ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury) untuk megetahui kegiatan yang dilakukan santri untuk menjaga hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasmi'* Al-Qur'an.

a. Transkrip Observasi[41]

No. CL : 01

Koding : 01/O/F-1/01-VII/2022

Tangggal Pengamatan : 25 Juni 2022

Jam : 09.00-13.00 WIB

Disusun Jam : 14.00-15.00 WIB

Kegiatan yang diobservasi : Keadaan lingkungan Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury

[40] Nasutian S, *Metode Naturalistik Kualitatif,* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm.106
[41] Tim INZAH Genggong, *Pedoman Penulisan Skripsi*, hlm.52

Transkip observasi	Dalam kolom ini narasikan kegiatan yang diamati tanpa memberikan komentar
Tanggapan Pengamat	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan yang akan menemukan domain-domanin

2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah "percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu 'pewawancara' *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan 'yang diwawancarai' *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[42] Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hiposkripsi yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang diwawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian.

Diantara pihak yang diwawancarai antara lain adalah pendidikan pondok, keamanan pondok dan santri di Pondok Pesantren Raudlatul

[42] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian…,*hlm.186

Qur'an Al-Manshury karena mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an.

b. Transkip Wawancara[43]

Kode : 01/W/F-1/01-VII/2022

Nama Informan : Alvi Hasanah

Tanggal : 25 Juni 2022

Jam : 09.00-13.00 WIB

Disusun Jam : 14.00-15.00 WIB

Topik Wawancara : Pelaksanaan Metode *Tasmi'* Al-Qur'an dalam menjaga hafalan Al-Qur'an

	Materi Wawancara
Peneliti	Dikolom ini ditulis pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan sesuai dengan topok wawancara
Informan	Dikolom ini ditulis transkip dari informan terkait dengan topik wawancara
Refleksi	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan yang akan menemukan domain-domanin

[43] Tim INZAH Genggong, *Pedoman Penulisan Skripsi*, hlm.51

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber-sumber *non-insani*.[44] Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data berupa pelaksanaan metode *tasmi'* di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury. Hal ini dilakukan untuk lebih menyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

c. Transkip Dokumentasi[45]

Koding : 01/D/F-1/01-VII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : -

Tanggal pencatatan : 25 Juni 2022

Jam pencatatan : 15.00 WIB

Bukti Dokumentasi	Temple bukti dokumen pada kolom ini
Refleksi	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan yang akan menemukan domain-domanin

[44] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research…,*hlm.91
[45] Tim INZAH Genggong, *Pedoman Penulian Skripsi,* hlm.53

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin teori yang *"grouded".* Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.[46]

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* yaitu pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* hlm. 245

Reduksi data juga merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.[47]

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat diartikan sebagai proses penyajian data, dalam analisis kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam mendisplay data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart.

c. *Conclusion Drawing* atau Verification.

Dapat diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.[48] Dari uraian diatas yang kemudian dirumuskan menjadi suatu rangkain utuh sehingga dengan cara ini dapat menghasilkan suatu

[47] Sugiyono *Metode Penelitian Kuatitatif, Kualitatif,* hlm.247-248
[48] Sugiyono *Memahami Penelitian Kualitatif,* hlm 99

keputusan yang objektif sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada dalam skripsi.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik untuk menetapkan keabsahan data. Maka beberapa teknik pengecekan keabsahan data yaitu keikut sertaan yang diperpanjang bertujuan menguji ketidak benaran informasi dari responden, pengamatan yang tekun untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi relevan dengan isu yang dicari, pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data pemeriksaan derajat kepercayaan, dan triangulasi dilakukan dalam rangka untuk menguji kredibilitas data berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data[49].Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[50] Pemeriksaan data dilakukan dengan teknik analisa data sebagai berikut:

a. Triangulasi Data

Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan hasil dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh dari respondens.

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuatitatif, Kualitatif*, hlm.242
[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuatitatif, Kualitatif*, hlm.270

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menggali kebenaran informasi dari berbagai sumber perolehan data. Dari beberapa data tersebut memiliki pandangan berbeda-beda yang akan dideskripsikan oleh peneliti. Sehingga hasil dari analisis dapat melahirkan suatu kesimpulan untuk memperoleh kebenaran.

c. Triangulasi Metode

Triangulasi metode berarti pengecekan temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini terdapat tiga metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya untuk menguji kualitas data yang diperoleh dari bagian pendidikan dan santri. Bila pengujian kualitas data wawancara kemudian di cek dengan data hasil observasi dan dokumentasi berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data yang bersangkutan untuk pengecekan kebenaran data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut tentang hasil penelitian. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan uraian hasil penelitian yang telah diperoleh di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury

Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury berdiri sejak tahun 1970, yang didirikan oleh KH. Zubair Zaini dan saat ini diteruskan oleh putra beliau yaini Gus Fajar Zainuri Zubair. Beliau merupakan seorang tokoh agama asli Jombang. Pada awalnya, pondok pesantren yang saat ini berdiri kokoh di desa Karangbong ini hanya kumpulan beberapa santri yang setiap harinya datang ke rumah sang kyai untuk mengaji. Lambat laun, seiring dengan keberhasilan kyai dalam mencetak santri-santri penghafal Al-Qur'an, akhirnya pada tahun 1997 pindah di salah satu tempat yang strategis dimana tempat tersebut tetap di desa Karangbong yang lokasinya

dekat dengan salah satu magbaroh kyai Zainal Abidin pendiri pertama Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.[51]

Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury berlokasi di Jalan Condong, Kecamatan Pajarakan Karangbong, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury adalah salah satu cabang dari Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury merupakan Pondok Tahfidzul Qur'an.

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury adalah karena Kyai Zubar Zaini memandang bahwa ijtihad senantiasa dibutuhkan dan harus terbuka luas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan kehidupan masyarakat yang bergerak dinamis. Salah satunya adalah dengan cara mencetak para pemikir islam yang tidak hanya berdasar pada akal, tetapi kepada Al-Qur'an dan Hadist menjadikan kedua sumber tersebut sebagai dasar hokum sekaligus sumber ilmu pengetahuan.

2. Visi Misi Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury

a. Visi

Terwujudnya insan yang Qur'ani, Amali dan Taqwa.

b. Misi

1) Menyiapkan peserta didik yang berakhlakul karimah dan hafidz Al-Qur'an.

2) Membentuk peserta didik yang berjiwa Iman dan Taqwa.

[51] Ustadz Husni, *wawancara,* (Kraksaan, 10 Mei 2022)

3) Melengkapi sarana dan prasarana pondok pesantren.

3. Tujuan

a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

b. Menghasilkan lulusan yang hafiz Al-Qur'an dan berhaluan *Ahlussunnah wal Jama'ah.*

c. Mengembangkan potensi Santri, agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah, berilmu, kreatif, peduli, mandiri dan bertanggung jawab.

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan mengenai metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury sebagai berikut:

1. Teknik menjaga hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasmi'* al-qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al Manshury.

Dalam *tahfidz* Al-Qur'an di perlukan suatu metode yang nantinya dapat digunakana sebagai penunjang dalam proses menjaga hafalan yang telah didapat dan juga alat untuk mencapai tujuan yang di inginkan penghafal. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *tasmi'* Al-Qur'an.

Didalam menjaga hafalan Al-qur'an diperlukan metode yang dapat mempermudah dan memperlancar hafalan Al-Qur'an yang telah didapat. Dan metode yang digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Raudlatul Qur'an Al-Manshury ialah metode *tasmi'*. Pemilihan metode tersebut dinilai mudah di gunakan dan sesuai dengan kemampuan santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa':

> Dalam memilih metode *tasmi'* untuk menjaga hafalan Al-Qur'an melihat terlebih dahulu kemampuan santri, sehingga dipilihlah metode *tasmi'* Al-Qur'an untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury.[52]

Pemaparan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Alvi Hasanah, menyampaikan bahwa:

> Dalam menjaga hafalan Al-Qur'an diperlukan metode khusus yang mudah dilakukan dan sesuai dengan kemampuan santri. Oleh karena itu dipilihlah metode *tasmi'* Al-Qur'an yang digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki oleh santri.[53]

Dari pernyataan Ludfiatun Nisa' dan Alvi Hasanah, dapat diketahui bahwa sebelum memilih metode yang akan digunakan untuk menjaga hafalan Al- Qur'an santri, hendaknya bisa memahami kemampuan santri terlebih dahulu. Agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Penerapan metode *tasmi'* Al-Qur'an dalam menjaga hafalan Al-Qur'an sangatlah penting. Di Pondok Raudlatul Qur'an Al-Manshury menerapkan metode *tasmi'* Al- Qur'an sebagai metode untuk menjaga hafalan Al-Qur'an para santrinya yang diterapkan mulai bulan Nopember 2020 hingga sekarang. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ludfiatun Nisa' selaku bagian Pendidikan di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury:

> Metode *tasmi'* Al-Qur'an mulai diterapkan pada bulan Nopember 2020. Dan metode tasmi' yang diterapkan di Pondok Pesantren Raudlatul

[52] Ludfiatun Nisa', *wawancara,* (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, 01 Juli 2022)

[53] Alvi Hasanah, *wawancara,* (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, 01 Juli 2022)

> Qur'an Al-Manshury ini di pilih dengan terlebih dahulu melihat kemampuan menghafal santri.[54]

Pemaparan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' senada dengan apa yang disampaikan oleh Alvi Hasanah selaku keamanan pondok, menyampaikan bahwa:

> Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury mempunyai cara baru untuk menjaga hafalan Al-Qur'an ialah metode *tasmi'* yang mulai diterapkan sekitar bulan Nopember 2020 sampai sekarang.[55]

Salah satu santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury yang peneliti wawancaraipun memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' dan Alvi Hasanah, Kamaliyatul Imaniah menyatakan bahwa:

> Dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah kami dapat pondok kami menerapkan metode *tasmi'* Al-Qur'an dan metode itu merupakan metode di pondok kami. Pertama kali dilaksanakan di bulan Nopember, biasanya tasmi' Al-Qur'an dilaksanakan pada bulan Shafar, Rhabiul Awal dan Sya'aban. Namun bagi santri yang sudah siap bisa melaksanakan kapan pun tanpa menunggu bulan-bulan tersebut.[56]

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa memang metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury mulai diterapkan bulan Nopember 2020 hingga sampai saat ini.

Metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury dilakukan ketika santri telah menyelesaikan hafalan kelipatan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dan 30 juz. Hal ini dilakukan agar santri bisa menjaga

---

[54] Ludfiatun Nisa', *wawancara* (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, 01 Juli 2022)

[55] Alvi Hasanah, *wawancara*, (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, 01 Juli 2022)

[56] Kamaliatul Imaniah, *wawancara*, (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, 01 Juli 2022)

hafalan yang telah dimiliki, dan tidak hanya memikirkan menambah hafalan baru tetapi juga harus menjaga hafalan yang telah dimiliki. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa':

> Metode *tasmi'* digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki dan dilakukan ketika santri telah menyelesaikan hafalan kelipatan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dan 30 juz.[57]

Pemaparan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' senada dengan apa yang disampaikan oleh Alvi Hasanah, mengatakan bahwa:

> *Tasmi'* Al-Qur'an dilakukan ketika santri telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dengan kelipatan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dan 30 juz. Jika santri telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an kelipatan tersebut maka harus melaksanakan *tasmi'* Al-Qur'an.[58]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *tasmi'* Al-Qur'an Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury dilakukan ketika santri telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dengan kelipatan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dan 30 juz.

Tasmi' Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury dilaksanakan pada bulan-bulan tertentu seperti bulan Shafar, Rhabiul Awal dan Sya'ban. Tujuannya agar santri masih memiliki waktu untuk mengulang kembali hafalan Al-Qur'annya agar lebih lancar. Namun, bagi santri yang sudah siap dan lancar bisa langsung menyampaikan kepada pendidikan agar bisa *tasmi'* terlebih dahulu tanpa menunggu ke bulan-bulan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa':

---

[57] Ludfiatun Nisa', *wawancara* (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, 01 Juli 2022)

[58] Alvi Hasanah, wawancara, (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, 01 Juli 2022)

> Santri yang telah menyelesaikan kelipatan juz tersebut bisa melaksanakan *tasmi'* di bulan Shafar, Rhabiul Awal dan Sya'ban. Tujuannya agar santri lebih lancar dan siap lagi ketika *tasmi'* Al-Qur'an. Namun bagi yang santri yang sudah saip untuk *tasmi'* maka bisa langsung tasmi' tanpa menunggu bulan-bulan tersebut.[59]

Pemaparan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' senada dengan apa yang disampaikan oleh Alvi Hasanah:

> Pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury di bulan Shafar, Rhabiul Awal dan Sya'ban namun, bagi santri yang sudah benar-benar siap bisa langsung *tasmi'* tanpa menunggu bulan-bulan *tasmi'* tersebut.[60]

Salah satu santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury yang peneliti wawancaraipun memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' dan Alvi Hasanah, Kamaliatul Imaniah menyatakan bahwa:

> Iya, setelah kami menyelesaikan hafalan kelipatan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dan 30 juz kami tidak boleh menambah hafalan, sebelum kami menyelesaikan *tasmi'* Al-Qur'an. Dan *tasmi'* dilaksanakan ketika bulan Shafa, Rhabiul Awal, dan Sya'ban dan kapan saja yang penting kami siap untuk melaksanakan *tasmi'* Al-Qur'an.[61]

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury selain dilakukan oleh santri yang telah menyelesaikan kelipatan 5 juz, juga dilaksanakan pada bulan tertentu yakni bulan Shafar, Rhabiul Awal dan Sya'ban.

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dikuatkan dengan dokumentasi, sebagai berikut:

---

[59] Ludfiatun Nisa', wawancara, (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, 01 Juli 2022)

[60] Alvi Hasanah, *wawancara*, (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, 01 Juli 2022)

[61] Kamaliyatul Imaniah, *wawancara*, (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury,01 Juli 2022)



Gambar 3.1

Pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury

2. Peningkatan atau kelancaran hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al Manshury.

Perkembangan hafalan santri dengan menggunakan metode *tasmi'* Al-Qur'an yaitu santri lebih bersemangat lagi dalam menjaga hafalan yang telah diperoleh. Terlihat ketika santri melaksanakan *tasmi'* dengan lancar dan lulus namun, ada juga santri yang tidak lancar dan tidak lulus *tasmi'.* Sebagaimana yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa':

> Pada saat *tasmi'* Al-Qur'an dilakukan santri sangat bersemangat dan benar-benar siap untuk men-*tasmi'*kan hafalan yang telah diselesaikanya. Namun, ada juga santri yang kadang merasa hafalannya kurang lancar maka ia tidak menyelesaikan *tasmi'* Al-Qur'annya sehingga kami selaku pendidikan memberi waktu santri untuk memperlancar hafalannya terlebih dahulu, sehingga kaetika waktu *tasmi'* berikutnya sudah lancar.[62]

[62] Ludfiatun Nisa', *wawancara*, (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, 01 Juli 2022)

Pemaparan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' senada dengan apa yang yang disampaikan oleh Alvi Hasanah:

> Perkembangan hafalan santri ketika tasmi' Al-Qur'an terlihat ketika santri bersemangat dan lancar ketika men-*tasmi'*kan hafalan Al-Qur'annya. Namun juga ada santri yang kurang siap dan tidak lancar ketika tasmi' tetapi santri tersebut masih bisa mengulang tasmi' tersebut ketika sudah benar-benar lancar.[63]

Salah satu santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury yang peneliti wawancaraipun memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' dan Alvi Hasanah, Kamaliatul Imaniah menyatakan bahwa:

> Perkembangan hafalan Al-Qur'an kami setelah adanya metode *tasmi'* Al-Qur'an lebih lancar dan terjaga daripada sebelum adanya metode *tasmi'* hafalan kami keteteran atau tidak terjaga.[64]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan hafalan santri dengan menggunakan metode *tasmi'* Al-Qur'an yaitu bisa dilihat ketika santri men-*tasmi'*kan hafalan Al-Qur'annya ada yang sudah lancar dan ada juga yang masih belum lancar.

Hambatan yang dihadapi santri saat melaksanakan *tasmi'* Al-Qur'an yaitu terkadang santri merasa hafalannya tidak lancar, kurang percaya diri dan waktu untuk mengulang hafalannya kurang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ludfiatun Nisa':

> Hafalan setiap santri itu berbeda-beda ada yang prosesnya cepat dan ada juga yang prosesnya lama. Ada yang lancar dan ada juga yang tidak lancar. Sehingga di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury

[63] Alvi Hasanah, *wawancara*, (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, 01 Juli 2022)

[64] Kamaliatul Imaniah, *wawancara,* (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, 01 Juli 2022)

> membiasakan santri untuk saling simak dengan temannya. Karena itu bisa memperlancar hafalan Al-Qur'an para santri.[65]

Pemaparan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' senada dengan Alvi Hasanah, menyampaikan bahwa:

> Dalam menghafal Al-Qur'an terkadang banyak santri yang mengeluh, disini dibutuhkan peran orang tua sebagai pendukung santri dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'annya. Orang tua diharapkan bisa membimbing putrannya di saat tidak berada di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury.[66]

Salah satu santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury yang peneliti wawancaraipun memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' dan Alvi Hasanah, Kamaliatul Imaniah menyatakan bahwa:

> Dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an kami merasa capek, malas dan lelah. Hal ini karena hafalan kami yang tidak lancar, namun jika hafalan kita lancar maka kita akan senang. Tetapi kami tidak pernah menyerah dan selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an.[67]

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari wawancara di atas bahwa penerapan metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury juga terdapat hambatan didalamnya seperti rasa capek, malas dan lelah.

Setiap hambatan pasti ada solusinya tidak terkecuali hambatan dalam mnerapkan metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manyhury juga ada solusinya sebagaimana yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa':

---

[65] Ludfiatun Nisa', *wawancara,* (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, 01 Juli 2022)

[66] Alvi Hasanah, *wawancra,* (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, 01 Juli 2022)

[67] Kamaliatul Imaniah, *wawancara,* (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, 01 Juli 2022)

> Adapun solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan *tasmi'* Al-Qur'an biasanya santri yang merasa capek, lelah dan mala situ kita beri waktu tenang sebentar agar santri itu tidak terlalu bosan dan capek.[68]

Pemaparan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' senada dengan Alvi Hasanah, menyatakan bahwa:

> Biasanya santri yang merasa capek, malas dan bosan diberi waktu tenang yaitu boleh tidak mengikuti kegiatan pondok tujuanya agar santri itu tidak terlalu capek dan pusing dengan hafalan Al-Qur'annya.[69]

Salah satu santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury yang peneliti wawancaraipun memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' dan Alvi Hasanah, Kamaliatul Imaniah menyatakan bahwa:

> Kami pernah merasa capek, lelah dan bosan di pondok, tetapi Alhamdulillah kami juga diberi waktu untuk tenang tidak mengikuti kegiatan pondok yang lainya. Tujuannya agar kita tidak terlalu pusing dalam memikirkan hafalan Al-Qur'an kami.[70]

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury memberikan waktu tenang untuk santrinya agar tidak merasa malas, lelah dan bosan dengan hafalan Al-Qur'annya.

Selain hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an tentunya juga terdapat kelebihan-kelebihan dari adanya pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ludfiatun Nisa':

---

[68] Ludfiatun Nisa', *wawancara,* (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, 01 Juli 2022)

[69] Alvi Hasanah, *wawancara*, (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, 01 Juli 2022)

[70] Kamaliatul Imaniah, *wawancara,* (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, 01 Juli 2022)

> Selain adanya hambatan dalam pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an, ada juga kelebihan dari adanya *tasmi'* Al-Qur'an yaitu memperlancar hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki, melatih mental dan keberanian para santri.[71]

Pemaparan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' senada dengan Alvi Hasanah, menyatakan bahwa:

> Adapun kelebihan dari adanya *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury selain bisa memperlancar hafalan yang telah dimiliki santri juga bisa melatih mental dan keberanian santri.[72]

Salah satu santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury yang peneliti wawancaraipun memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' dan Alvi Hasanah, Kamaliatul Imaniah menyatakan bahwa:

> Dengan adanya *tasmi'* Al-Qur'an yang terapkan di Pondok kami marasa lebih senang dan nyaman karena dengan adanya *tasmi'* Al-Qur'an kami lebih bersemangat dalam menjaga hafalan yang telah kami punya dan dengan adanya *tasmi'* Al-Qur'an hafalan kita bisa lebih lancar dan terjaga.[73]

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari wawancara di atas bahwa penerapan metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury selain terdapat hambatan dalam pelaksanaannya juga terdapat kelebihan-kelebihan dari metode *tasmi'* Al-Qur'an. Yaitu bisa memperlancar hafalan yang telah dimiliki oleh santri dan bisa membuat santri lebih berani dan percaya diri.

---

[71] Ludfiatun Nisa', *wawancara,* (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, 01 Juli 2022)

[72] Alvi Hasanah, *wawancara,* (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, 01 Juli 2022)

[73] Kamaliatul Imaniah, *wawancara,* (Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, 01 Juli 2022)

Pemahaman ini selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Sa'dulloh yakni, menurut H. Sa'dulloh *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan kepada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.[74]

Dari wawancara di atas peneliti dapat menarik kesimpulan dari adanya penerapan metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury. Yaitu dengan menggunakan metode *tasmi'* Al-Qur'an hafalan santri menjadi lebih lancar dan terjaga. Dan dengan adanya metode *tasmi'* Al-Qur'an santri juga bisa lebih bersemangat untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah didapat.

[74] H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an,* hlm.54

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan analisis data yang diperoleh tentang teknik menjaga hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasmi'* Al-Qur'an Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury diterapkan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki oleh para santrinya. Dikarenakan menjaga hafalan Al-Qur'an itu lebih sulit daripada membuat hafalan yang baru, maka dari itu di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al Manshury menerapkan mmetode yang mudah untuk diterapkan dan digunakan. *Tasmi'* Al-Qur'an dilakukan setelah santri menyelesaikan hafalan dengan kelipatan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dan 30 juz di bulan Shafar, Rhabiul Awal dan Sya'ban.
2. Peningkatan atau kelancaran hafalan santri Raudlatul Qur'an Al-Manshury setelah adanya metode *tasmi'* lebih lancar lagi jika dibandingkan dengan sebelum adanya penerapan metode *tasmi'* Al-Qur'an. Dan santri juga lebih bersemangat lagi didalam menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah didapatnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury tentang metode tasmi' Al-Qur'an untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah didapat santri. Maka dengan kerendahan hati penulis memberikan masukan sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury diharapkan dapat terus menerapkan metode tasmi' Al-Qur'an sebagai metode yang efektif dalam proses menjaga hafalan Al-Qur'an para santrinya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mendalami tentang pentingnya suatu metode dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah,*(Bandung : Syamil Cipta Media,2004)

Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai- esai Pesantren* (ket, 1: Yogyakarta: KIS, 2001)

Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011)

Amir Haedri dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplesitas Global,* (Jakarta:IRP Press, 2004)

Amir Hamzah Wiryosukarto, et al. *biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996)

Bobi Erno Rusadi, Intiqod : Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, (Jakarta,2018)

Cece Abdulwaly, Pedoman Murajaah Al-Qur'an

Choiruddin Hadhiri, *Ahlak & Adab Islam* (Jakarta PT. Bhuana Ilmu Populer, 2015)

Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Ponegoro, 2014)

Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah* (Jakarta : Al-Tazkia, 2008),

Hasby Indra, *Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Moderenitas dan Tantangan Komlesitas Global,* (Jakarta: IRP Press, 2004)

Herman Syam El-Hafidz *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit?,* (Yogyakarta: Pro U Media, 2015)

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*

Iman An-Nawawi, *At-Tibyan Fi Adab Hamalatil Qur'an,* (Solo: Al Qowwam, 2014)

Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'am." JPII.Vol, No: 2 Tahun 2018

Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Mahbib Junaidi Al Hafiz, Menghafal Al-Qur'an itu Mudah, (Lamongan: CV Angkasa, 2006)

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*

Muhaiminin Zen, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996)

Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafalkan Al-Qur'an, (Solo: Tirta Medina, 2011)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendiodikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)

Nasutian S, *Metode Naturalistik Kualitatif,* (Bandung: Tarsito, 2003)

Prihatin Nurlathifah, *Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Teman,* (Banten: Talenta Pustaka Indonesia, 2009)

Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an,* (Bandung: Mizan, 1997)

Robert R. Mayer dan Ernest Greenwood, *Rencana Penelitian Kebijakan Sosial.* **(**Jakarta: CV. Rajawali, 1984)

SA Ningsih, "Pelaksanaan Metode Tasmi' dan I'adatul Qur'an dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT ULUL ALBAB" (2018)

Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani, 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,*

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*

T.M Hasbi Ash-Shid Dieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

Ulummudin, *Memahami Hadis-Hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur'an Dan Kaitanya Dengan Program Hafidz Indonesia Di RCTI* (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid), Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, Vol 4, No. 1, 2020

Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, (Jogjakarta:* Diva Press, 2014)

Yusuf Mansur,*Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta : Zikrul Hakim, 2016)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL : 01

Koding : 01/O/F-1/01-VII/2022

Tangggal Pengamatan : 25 Juni 2022

Jam : 09.00-13.00 WIB

Disusun Jam : 14.00-15.00 WIB

Kegiatan yang diobservasi : Keadaan lingkungan Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Keadaan lingkungan Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury	Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury berlokasi di Jalan Condong, Kecamatan Pajarakan Karangbong, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury merupakan pondok cabang dari Pesantren Zainul Hasan Genggong. Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury merupakan Pondok Tahfidzul Qur'an.
2.	Penerapan metode *tasmi'* Al-Qur'an	Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury menggunakan metode *tasmi'* Al-Qur'an untuk menjaga hafalan Al-Qur'an para santrinya. Metode *tasmi'* dilaksanakan ketika santri telah menyelesaikan hafalan dengan kelipatan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dan 30 juz. Dan pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury pada bulan Shafar, Rhabiul Awal dan Sya'ban.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-2/01-VII/2022

Nama Informan : Ludfiatun Nisa' (Pendidikan Pondok)

Tanggal : 01 Juli 2022

Jam : 08.00-09.00 WIB

Disusun Jam : 14.00-15.00 WIB

Tempat wawancara : Kantor Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury

Peneliti	Apa metode yang digunakan untuk menjaga hafalan para santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury?
Informan	Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-manshury memilih metode *tasmi'* untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki. Tetapi sebelumnya melihat terlebih dahulu kemampuan santri sebelum memilih metode tersebut, setelah dirasa sesuai dengan kemampuan santri maka metode tersebut layak untuk digunakan.
Peneliti	Kapan mulai diterapkannya metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury?
Informan	Metode *tasmi'* Al-Qur'an mulai diterapkan pada bulan Nopember 2020. Dan metode tasmi' yang diterapkan di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury ini di pilih dengan terlebih dahulu melihat kemampuan menghafal santri.
Peneliti	Apakah *tasmi'* Al-Qur'an dilakukan oleh semua santri?
Informan	Metode *tasmi'* digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki dan dilakukan ketika santri telah menyelesaikan hafalan kelipatan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dan 30 juz.
Peneliti	Kapan santri tersebut bisa melakukan *tasmi'* Al-Qur'an?
Informan	Santri yang telah menyelesaikan kelipatan juz tersebut bisa melaksanakan *tasmi'* di bulan Shafar, Rhabiul Awal dan Sya'ban. Tujuannya agar santri lebih lancar dan siap lagi ketika *tasmi'* Al-Qur'an. Namun bagi yang santri yang sudah saip untuk *tasmi'* maka bisa langsung tasmi' tanpa menunggu bulan-bulan tersebut.
Peneliti	Bagaimanakah perkembangan hafalan santri setelah melakukan tasmi' Al-Qur'an?
Informan	Pada saat *tasmi'* Al-Qur'an dilakukan santri sangat bersemangat dan benar-benar siap untuk men-*tasmi'*kan hafalan yang telah diselesaikanya. Namun, ada juga santri yang kadang merasa hafalannya kurang lancar maka ia

	tidak menyelesaikan *tasmi'* Al-Qur'annya sehingga kami selaku pendidikan memberi waktu santri untuk memperlancar hafalannya terlebih dahulu, sehingga kaetika waktu *tasmi'* berikutnya sudah lancar.
Peneliti	Apa faktor penghambat dalam proses pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an?
Informan	Hafalan setiap santri itu berbeda-beda ada yang prosesnya cepat dan ada juga yang prosesnya lama. Ada yang lancar dan ada juga yang tidak lancar. Sehingga di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury membiasakan santri untuk saling simak dengan temannya. Karena itu bisa memperlancar hafalan Al-Qur'an para santri.
Peneliti	Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?
Informan	Solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan *tasmi'* Al-Qur'an biasanya santri yang merasa capek, lelah dan mala situ kita beri waktu tenang sebentar agar santri itu tidak terlalu bosan dan capek.
Peneliti	Apa kelebihan dari adanya metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury?
Informan	Selain adanya hambatan dalam pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an, ada juga kelebihan dari adanya *tasmi'* Al-Qur'an yaitu memperlancar hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki, melatih mental dan keberanian para santri.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/2-W/F-1/01-VII/2022

Nama Informan : Alvi Hasanah (Keamanan Pondok)

Tanggal : 01 Juli 2022

Jam : 08.00-09.00 WIB

Disusun Jam : 14.00-15.00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa metode yang digunakan untuk menjaga hafalan para santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury?
Informan	Dalam menjaga hafalan Al-Qur'an diperlukan metode khusus yang mudah dilakukan dan sesuai dengan kemampuan santri. Oleh karena itu dipilihlah metode *tasmi'* Al-Qur'an yang digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki oleh santri.
Peneliti	Kapan mulai diterapkannya metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury?
Informan	Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury mempunyai cara baru untuk menjaga hafalan Al-Qur'an ialah metode *tasmi'* yang mulai diterapkan sekitar bulan Nopember 2020 sampai sekarang.
Peneliti	Apakah *tasmi'* Al-Qur'an dilakukan oleh semua santri?
Informan	*Tasmi'* Al-Qur'an dilakukan ketika santri telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dengan kelipatan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dan 30 juz. Jika santri telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an kelipatan tersebut maka harus melaksanakan *tasmi'* Al-Qur'an.
Peneliti	Kapan santri tersebut bisa melakukan *tasmi'* Al-Qur'an?
Informan	Pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury di bulan Shafar, Rhabiul Awal dan Sya'ban namun, bagi santri yang sudah benar-benar siap bisa langsung *tasmi'* tanpa menunggu bulan-bulan *tasmi'* tersebut.
Peneliti	Bagaimanakah perkembangan hafalan santri setelah melakukan tasmi' Al-Qur'an?
Informan	Perkembangan hafalan santri ketika tasmi' Al-Qur'an terlihat ketika santri bersemangat dan lancar ketika men-*tasmi'*kan hafalan Al-Qur'annya. Namun juga ada santri yang kurang siap dan tidak lancar ketika tasmi' tetapi

	santri tersebut masih bisa mengulang tasmi' tersebut ketika sudah benar-benar lancar.
Peneliti	Apa faktor penghambat dalam proses pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an?
Informan	Dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an kami merasa capek, malas dan lelah. Hal ini karena hafalan kami yang tidak lancar, namun jika hafalan kita lancar maka kita akan senang. Tetapi kami tidak pernah menyerah dan selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
Peneliti	Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?
Informan	Biasanya santri yang merasa capek, malas dan bosan diberi waktu tenang yaitu bole tidak mengikuti kegiatan pondok tujuanya agar santri itu tidak terlalu capek dan pusing dengan hafalan Al-Qur'annya.
Peneliti	Apa kelebihan dari adanya metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury?
Informan	Adapun kelebihan dari adanya *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury selain bisa memperlancar hafalan yang telah dimiliki santri juga bisa melatih mental dan keberanian santri.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/3-W/F-1/01-VII/2022

Nama Informan : Kamaliatul Imaniah (Santri Pondok)

Tanggal : 01 Juli 2022

Jam : 08.00-09.00 WIB

Disusun Jam : 14.00-15.00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa metode yang digunakan untuk menjaga hafalan para santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury?
Informan	Dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah kami dapat pondok kami menerapkan metode *tasmi'* Al-Qur'an dan metode itu merupakan metode baru di pondok kami.
Peneliti	Kapan mulai diterapkannya metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury?
Informan	Pertama kali dilaksanakan di bulan Nopember, biasanya tasmi' Al-Qur'an dilaksanakan pada bulan Shafar, Rhabiul Awal dan Sya'aban. Namun bagi santri yang sudah siap bisa melaksanakan kapan pun tanpa menunggu bulan-bulan tersebut.
Peneliti	Apakah *tasmi'* Al-Qur'an dilakukan oleh semua santri?
Informan	Iya, setelah kami menyelesaikan hafalan kelipatan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dan 30 juz kami tidak boleh menambah hafalan, sebelum kami menyelesaikan *tasmi'* Al-Qur'an.
Peneliti	Kapan santri tersebut bisa melakukan *tasmi'* Al-Qur'an?
Informan	Dan *tasmi'* dilaksanakan ketika bulan Shafa, Rhabiul Awal, dan Sya'ban dan kapan saja yang penting kami siap untuk melaksanakan *tasmi'* Al-Qur'an.
Peneliti	Bagaimanakah perkembangan hafalan santri setelah melakukan tasmi' Al-Qur'an?
Informan	Perkembangan hafalan Al-Qur'an kami setelah adanya metode *tasmi'* Al-Qur'an lebih lancar dan terjaga daripada sebelum adanya metode *tasmi'* hafalan kami keteteran atau tidak terjaga.
Peneliti	Apa faktor penghambat dalam proses pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an?

Informan	Dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an kami merasa capek, malas dan lelah. Hal ini karena hafalan kami yang tidak lancar, namun jika hafalan kita lancar maka kita akan senang. Tetapi kami tidak pernah menyerah dan selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
Peneliti	Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?
Informan	Kami pernah merasa capek, lelah dan bosan di pondok, tetapi Alhamdulillah kami juga diberi waktu untuk tenang tidak mengikuti kegiatan pondok yang lainya. Tujuannya agar kita tidak terlalu pusing dalam memikirkan hafalan Al-Qur'an kami.
Peneliti	Apa kelebihan dari adanya metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury?
Informan	Dengan adanya *tasmi'* Al-Qur'an yang terapkan di Pondok kami marasa lebih senang dan nyaman karena dengan adanya *tasmi'* Al-Qur'an kami lebih bersemangat dalam menjaga hafalan yang telah kami punya dan dengan adanya *tasmi'* Al-Qur'an hafalan kita bisa lebih lancar dan terjaga.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 01/D/F-1/01-VII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : -

Tanggal pencatatan : 25 Juni 2022

Jam pencatatan : 15.00 WIB

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an 5 juz.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 01/D/F-1/01-VII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : -

Tanggal pencatatan : 25 Juni 2022

Jam pencatatan : 15.00 WIB

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an 10 juz.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 01/D/F-1/01-VII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : -

Tanggal pencatatan : 25 Juni 2022

Jam pencatatan : 15.00 WIB

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an 15 juz.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 01/D/F-1/01-VII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : -

Tanggal pencatatan : 25 Juni 2022

Jam pencatatan : 15.00 WIB

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an 20 juz.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 01/D/F-1/01-VII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : -

Tanggal pencatatan : 25 Juni 2022

Jam pencatatan : 15.00 WIB

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an 30 juz.

RIWAYAT HIDUP

Rahmatin dilahirkan di Kabupaten Bondowoso, tepatnya di Nangkaan Bondowoso. Pada tanggal 25 Agustus 1999. Merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Sunardi dan ibu Solehati. Mengenal pendidikan di TK 2 tahun (2004-2006). Kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar di SDN Nangkaan Bondowoso tahun (2006-2012). Kemudian selanjutnya melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MtsN) di Bondowoso tahun (2012-2015). Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso pada tahun (2015-2018). Menuju ke jenjang pendidikan sekolah tinggi, penulis melanjutkan di salah satu universitas yang ada di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yaitu di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong tepatnya di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sembari kuliah penulis juga nyantri di cabang Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yaitu Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury. Dan inilah tahap terakhir penulis untuk bisa lulus pendidikan S1 di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.